

ANALISIS UNSUR BATIN DALAM PUISI “KONTEMPLASI”

KARYA IKA MUSTIKA

Sandi Setiawan¹, Rochmat Tri Sudrajat², Sary Sukawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹sansetdybala21@gmail.com, ² rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id,
³sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Literary works are not only meant as works that have beauty in each string of words, but every literary work contains meaning or meaning that can be felt by living it. Poetry is one form of fiction that implies meaning. Poetry can be a motivation for lovers of writing, especially for readers who want to know the meaning or meaning contained in a poem. The author is interested in analyzing the inner elements of poetry contained in a poem by Ika Mustika entitled "Contemplation", the purpose of this study is to find out the inner elements contained in the work. The method used in this study is a qualitative descriptive method that presents the results of research using words, and the results of this study indicate that the work of poetry entitled "Contemplation" contains meaning and is full of meaning when viewed from its inner structure.

Keywords: *meaning, literary work, meaning, poetry*

Abstrak

Karya sastra tidak hanya semata dimaknai sebagai karya yang memiliki keindahan dalam setiap untaian kata-katanya tetapi, setiap karya sastra mengandung makna atau arti yang dapat dirasakan dengan menghayatinya. Puisi adalah salah satu dari bentuk fiksi yang mengandung makna tersirat. Puisi dapat menjadi motivasi bagi para pencinta tulisan, khususnya bagi pembaca yang ingin mengetahui makna atau arti yang terkandung dari suatu puisi. Penulis tertarik untuk menganalisis unsur batin puisi yang terdapat dalam puisi karya Ika Mustika yang berjudul “Kontemplasi”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur batin yang terdapat dalam karya tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menyajikan hasil penelitian menggunakan kata-kata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya puisi yang berjudul “Kontemplasi” mengandung makna dan sarat akan arti jika dilihat dari struktur batinnya.

Kata Kunci: arti, karya sastra, makna, puisi

PENDAHULUAN

Bebicara tentang sastra berarti tak akan lepas dari pembahasan karya-karyanya. Karya sastra akan terus tercipta lewat tangan-tangan kreatif manusia yang merupakan penulis dari setiap

karya sastra, karya sastra akan terus tercipta dari penulis-penulis yang bermunculan dengan karya sastra barunya ataupun dari sang satrawan yang sudah lama berkecimpung di dunia sastra, Menulis adalah merupa-kan kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi secara mudah dan efektif. Dengan menulis orang dapat mendokumenkan sesuatu agar mudah diingatnya (Sudrajat & Wuryani, 2019). Nama Ika Mustika akan terasa sangat tidak asing lagi bagi mahasiswa Ikip Siliwangi terutama untuk mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bagaimana tidak, beliau adalah salah satu dosen yang mengampu mata kuliah apresiasi puisi. Berbicara tentang puisi, tak usah diragukan lagi kemampuan dosen yang satu ini, baik tentang karyanya ataupun gaya penyampaiannya. Salah satu buku karya Ika Mustika yang sangat terkenal di kalangan mahasiswa Ikip Siliwangi adalah bukunya yang berjudul “Mustika 40 Puisi” buku yang berisi 40 puisi ini merupakan representasi dari setengah perjalanan hidupnya, banyak sekali puisi yang terinspirasi dari setiap kejadian dan pengalaman yang telah dialami dalam hidupnya dan ia dituangkan dalam setiap karyanya. Banyaknya puisi yang telah beliau ciptakan menunjukkan banyaknya pengalaman menarik dalam hidupnya, penulis pun tertarik untuk menganalisis karya puisinya yang berjudul “Kontemplasi”. Kontemplasi atau merenung merupakan titik dimana seseorang mulai tersadar akan suatu hal dalam hidupnya, dengan merenung seseorang bisa memposisikan dan mengintropeksi dirinya, ada pun alasan seseorang untuk merenung yang pertama adalah ketika pikirannya terbuka atau mendapatkan hidayah dan yang kedua adalah ketika hatinya terluka. Lalu dari sudut pandang manakah terciptanya puisi yang berjudul “Kontemplasi” oleh Ika Mustika, apakah dari sudut pandang seseorang yang pikirannya terbuka atau seseorang saat hatinya sedang terluka. Untuk itu tujuan penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan makna dan arti dalam karyanya yang berjudul “Kontemplasi” dilihat dari unsur batinnya untuk melihat dari sudut pandang mana Ika membuat puisi yang berjudul “Kontemplasi”

Karya sastra merupakan curahan pengalaman batin tentang fenomena kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada masanya. Ia juga merupakan ungkapan peristiwa, ide, gagasan, serta nilai-nilai kehidupan yang diamanatkan di dalamnya. Sastra merupakan refleksi dari pengalaman hidup pengarangnya. Pengalaman hidup tersebut bisa berwujud pengalaman pengarang sendiri dan pengalaman orang lain yang telah melalui perenungan, penghayatan, dan penjiwaan sehingga menjadi nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan manusia (Setyorini, 2017). Umumnya karya sastra terdiri dari tiga jenis yaitu prosa, puisi dan

drama, ketiganya mempunyai bentuk yang berbeda. Menurut Wicaksono prosa merupakan bentuk karya sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi (Wicaksono, 2014). Prosa merupakan bagian dari karya sastra yang berisi kata-kata indah, syarat akan makna. Bahasa sehari-hari tentu sangatlah berbeda dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi, karena sebuah puisi sangat dipengaruhi oleh majas, rima, diksi dan irama. Penggunaan bahasanya lebih singkat dan penuh akan makna (City, Shalihah, & Primandika, 2018). Puisi merupakan suatu karya sastra dengan menggunakan kata-kata sebagai penyampaiannya untuk menghasilkan daya imajinasi. Menurut istilah drama biasanya berdasarkan pada wilayah pembicaraan, yaitu naskah drama dan drama pentas. Naskah drama sendiri merupakan salah satu karya sastra yang ditulis dalam bentuk interaksi yang disebabkan atas konflik yang mempunyai kemungkinan dipentaskan.

Wujud sebuah karya sastra yang begitu nampak dari penggunaan bahasa sehingga menimbulkan estetika yaitu puisi. Puisi mempunyai ciri khas dalam hal penggunaan bahasa. Pemilihan kata demi kata oleh penyair merupakan lisan yang diimajinasikan kedalam tulisan (Ramdani, Martian, & Wuryani, 2019). Puisi merupakan sebuah imajinasi yang dituangkan kedalam sebuah tulisan yang memiliki makna tersendiri. Puisi selain mengandung makna yang ingin disampaikan oleh pengarang, puisi juga disusun sedemikian rupa dengan penyepadanan bunyi. Puisi merupakan salah satu dari bentuk fiksi yang mengandung makna tersirat. Puisi dapat menjadi motivasi bagi para pencinta tulisan, terutama para pembaca yang tertarik untuk mengetahui arti dan amanat yang tersirat dari suatu puisi (Pradopo & Puisi, 2010).

Unsur batin puisi merupakan suatu cara mengungkapkan berdasarkan suasana hati, perasaan, dan suasana jiwa yang dirasakan oleh seseorang. Menurut Nuraeni (2019) unsur batin puisi yaitu sebagai berikut.

(1) Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya merupakan penggambaran suasana batin. Tema tersebut dapat pula berupa respon penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya.

(2) Perasaan (*feeling*) puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada sang khalik, kekasih, atau kepada alam. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

(3) Nada dan suasana, nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkannya puisi terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

(4) Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair untuk pembaca.

METODE

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat menggunakan salah satu dari berbagai metode yang ada sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu, atau teori yang mendukungnya. Penelitian secara umum diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Winarni, 2018).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menyajikan hasil penelitiannya dengan kata kata. Metode deskriptif kualitatif pada dasarnya merupakan metode penelitian yang berguna dalam proses penelitian agar mencapai hasil yang maksimal dengan melalui proses observasi. Puisi dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang karena dapat memiliki makna yang beragam pada setiap sisinya (Mahdar, Amalia, & Rosi, 2018). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi berjudul “Mustika 40 Puisi”. *Instrument* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan kartu data, *instrument* kartu data disini digunakan untuk mencatat data-data yang ada dalam puisi yang berjudul “kontemplasi” data yang didapatkan berupa kata-kata kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai dan syariat agama islam. Analisis data pada prinsipnya merupakan proses pengolahan data agar data tersebut dapat ditafsirkan (Hidayat, Rustono, & Bakhraeni, 2016, hlm.26). Langkah – langkah dalam penelitian ini yang pertama adalah melakukan pemahaman dan penafsiran antar data, selanjutnya data yang menunjukkan indikasi tentang permasalahan digeneralisasikan, terakhir data-data yang didapatkan diinterpretasikan dalam hubungannya dengan syariat dan nilai-nilai agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ika mustika lahir di kota Ciamis tanggal 04 Maret 1968. Ika Mustika merupakan mahasiswi S1 lulusan STKIP Galuh Ciamis Jurusan PBS Indonesia Tahun 1991, S2 lulusan UPI Bandung Jurusan PBS Indonesia Tahun 2000, dan S3 lulusan UPI Bandung Jurusan PBS Indonesia Tahun 2012. Kini beliau merupakan salah satu dosen di perguruan tinggi swasta di kota Cimahi, selain pekerjaannya sebagai dosen Ika juga banyak menciptakan karya-karya buku tulisannya, salah satunya adalah buku kumpulan puisi yang berjudul “Mustika 40 Puisi”. Buku “Mustika 40 Puisi” yang terinspirasi dari setengah perjalanan hidupnya, Ika ingin menyampaikan sebuah pesan dan renungan yang di balut dengan kata-kata yang indah dan menggugah di salah satu puisinya, berikut kutipan puisinya.

Kontemplasi

Tak usah resah, semua sudah tertulis di lauhul mahfudz

Tak usah gundah, segala yang terjadi suratan tuhan

Kebahagiaan belum tentu cobaan, mungkin siksaan

Kesedihan belum tentu siksaan, mungkin cobaan

Pantaskan saja dirimu dalam bingkai iman dan ilmu

Karena iman dan ilmu lentera jiwa-jiwa yang melata

Percayakan kepada tuhan, sang pangeran welas asih

Yang menggenapi segala sesuatu pada waktunya

Tuhan lebih tahu yang terbaik untukmu

Unsur batin dalam puisi Ika Mustika

1. Tema

Jika dilihat dari judul puisinya yaitu kontemplasi Ika ingin mengajak kita semua untuk merenung dan sadar tentang hakikat hidup ini, karena segala sesuatu yang terjadi dalam hidup setiap kita itu sudah tertulis, dan yakinlah bahwa takdir dari Sang pencipta itu selalu baik tinggal dari sudut pandang yang mana saja kita melihatnya, jadi tema dalam puisi Ika ini adalah tentang sadar dan sabar, bisa kita pahami dengan membaca baris pertama puisinya, berikut kutipannya.

“Tak usah resah, semua sudah tertulis di lauhul mahfudz

Tak usah gundah, segala yang terjadi suratan tuhan”

Arti kata “*resah dan gundah*” dalam kutipan puisi diatas adalah suatu keadaan gelisah, sedih dan tidak tenang, sedangkan frasa *lauhul mahfudz* bisa diartikan sebagai garis takdir, garis takdir yang sudah di tentukan oleh Allah *subhanahuataaalla* lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan manusia, langit, dan bumi. Ika mengingatkan lewat puisinya ini bahwa kita sebagai manusia harus sadar dan sabar dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi, karena semua yang terjadi dan yang akan terjadi sudah tertulis, tinggal bagaimana kita menyikapi semuanya dengan sadar dan sabar.

2. Perasaan

Perasaan yang mewakili perasaan Ika pada puisi ini disampaikan pada baris ketiga dan keempat, berikut kutipannya.

”Kebahagiaan belum tentu cobaan, mungkin siksaan

Kesedihan belum tentu siksaan, mungkin cobaan”

Ika ingin mengingatkan tentang apa itu cobaan dan siksaan, cobaan itu bisa berupa kebahagiaan bisa berupa kesedihan, jika kita terus merasakan kebahagiaan tanpa kesedihan kita harus sadar bahwa itu mungkin siksaan ketika nanti kita kehilangan kebahagiaan tersebut, dan kesedihan yang kita rasakan yakinlah bahwa itu bukan siksaan tapi cobaan, karena arti dari kata “*cobaan*” adalah alat untuk mengukur seberapa tingkat kesabaran dan keimanan sedangkan “*siksaan*” adalah balasan atas perbuatan buruk yang telah kita lakukan.

3. Nada dan Suasana

Nada dan suasana, nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkannya puisi terhadap pembaca. Ika ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca lewat baris puisinya yang kelima dan keenam, berikut kutipannya.

“Pantaskan saja dirimu dalam bingkai iman dan ilmu

Karena iman dan ilmu lentera jiwa-jiwa yang melata”

Ika menyampaikan keyakinannya kepada pembaca bahwa iman dan ilmu adalah kunci kesuksesan atau pertolongan dari Sang pencipta dalam hidup ini, kata “*pantaskan*” dalam kutipan baris puisi diatas mengandung arti melayakkan atau menjadi layak, artinya sebelum kita mendapatkan kesuksesan atau pertolongan dari Sang pencipta kita harus menjadikan diri ini layak untuk memperolehnya yaitu dengan iman dan ilmu. Ika juga ingin menyampaikan bahwa iman dan ilmu adalah “*lentera*” yang bisa diartikan sebagai cahaya atau penolong bagi jiwa-jiwa yang melata, arti “*jiwa-jiwa melata*” disini adalah orang yang berada dalam ketidak tahuan tentang apapun, Ika ingin menyampaikan bahwa iman dan ilmu itu cahaya sedangkan bodoh itu bahaya.

4. Amanat

Ika ingin memberikan pesan dan amanat dalam puisinya ini dalam tiga baris terakhir puisinya, berikut kutipannya.

“Percayakan kepada tuhan, sang pangeran welas asih

Yang menggenapi segala sesuatu pada waktunya

Tuhan lebih tahu yang terbaik untukmu”

Arti kata “*sang pangeran welas asih*” disini adalah Allah yang maha pengasih dan penyayang. Ika memberikan pesan kepada pembaca untuk senantiasa yakin kepada sang maha pengasih dan penyayang atas segala urusan dalam hidup ini, “*yang maha menggenapi*” artinya disini yang maha mencukupi segala sesuatu pada waktunya, Allah lebih tahu yang terbaik dalam hidup ini karena yang Ia cukupi adalah kebutuhan kita bukan keinginan kita. Semudah dan sedekat apapun jika bukan yang terbaik untuk kita maka tidak akan pernah menjadi milik kita, namun susah dan sejauh apapun jika itu yang terbaik menurut Allah untuk kita pasti akan menjadi milik kita, karena Dia lebih tahu yang terbaik untuk kita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian puisi yang berjudul “Kontemplasi” karya Ika Mustika dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut mengajak pembaca untuk merenung dan tersadar akan hakikat hidup ini, banyaknya amanat dan pesan yang disampaikan Ika Mustika di dalam puisi ini memberikan pesan kepada pembaca bahwa semua aspek kehidupan di dunia ini sudah tertulis oleh sang maha kuasa, dalam artian puisi ini diambil dari sudut pandang seseorang yang pikirannya terbuka atau mendapatkan hidayah. Kita sebagai manusia hanya perlu terus berikhtiar dengan terus menambah iman dan pengetahuan, berpikirlah dengan akal dan luruskanlah dengan iman, dan jadilah manusia yang berakal dan beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- City, I., Shalihah, N., & Primandika, R. B. (2018). Analisis puisi sapardi djoko damono “cermin 1” dengan pendekatan semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1015–1020.
- Hidayat, C. A., Rustono, W. S., & Bakhraeni, R. (2016). Analisis unsur intrinsik puisi tema guru karya siswa kelas V SDN 1 Nagarasari. *Pedadidktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 24–32.
- Mahdar, M., Amalia, Y. T. T., & Rosi, R. (2018). Analisis struktur diksi pada puisi “Padamu Jua” karya Amir Hamzah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 645–650.

- Nuraeni, F. (2019). *Penggunaan media still picture dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Bandung: FKIP UNPAS.
- Pradopo, R. D., & Puisi, P. (2010). *Analisis strata norma dan analisis struktural dan semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramdani, E., Martian, V., & Wuryani, W. (2019). Menganalisis makna yang terkandung dalam puisi karya wiji thukul yang berjudul "Peringatan". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 761–766.
- Setyorini, N. (2017). Kajian arkeptipal dan nilai kearifan lokal legenda di kota purworejo serta relevansinya sebagai bahan ajar mata kuliah kajian prosa. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(2), 94–102.
- Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter di IKIP Siliwangi-Bandung. *Semantik*, 8(1), 29–36.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian prosa fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, ualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.